BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa karya ilmiah dan kajian pustaka yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat diantaranya yaitu:

Skripsi Tindakan Kelas karya **Dwi Nur Septiani Qurbaningrum** (3103059) IAIN Semarang. Dengan judul Upaya peningkatan Motivasi membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran (Studi Tindakan Kelas XII Bahasa SMAN 8 Semarang Tahun 2007-2008). Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dalam rangka mengupayakan meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa melalui metode tadarus dengan penyajian 3 siklus. Dia menyimpulkan dalam akhir skripsi diharapkan melalui siklus tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa.

Skripsi Mustaqimah (3603033) "Pengaruh Minat Santri Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Ponpes Yanbu'ul Qur'an, Kudus". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar menghafal Al-Qur'an dan hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dimana faktor yang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah minat.

Perbedaan penulisan skripsi ini dengan buku-buku tersebut adalah bahwa skripsi ini kajiannya lebih bersifat khusus lebih difokuskan upaya peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an dengan metode *Drill* kelas II MIN Krandon Guntur Demak, agar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih dikuasai oleh anak didik.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah kecakapan yang diperagakan dalam membaca Al-Qur'an diukur dari kefasihan membaca dan kebenaran sesuai ilmu tajwid.

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya ditujukan kepada umat tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa. Q.S as-Saba': 28.

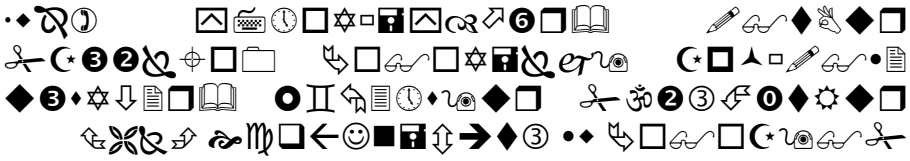

"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (Q.S. as-Saba': 28)[1]

Al-Qur'an menurut Chabib Toha adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril atau dengan cara lain yang menggunakan bahasa Arab, merupakan petunjuk bagi manusia dan ibadah bagi pembacanya, merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar dan diterima secara mutawatir.[2]

Membaca Al-Qur'an adalah terdiri dari dua kata yaitu membaca dan Al-Qur'an. Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.[3] Membaca Al-Qur'an yang diambil dalam pembelajaran di sini hanya sampai melisankan belum sampai memahami atau menghayati isi kandungan karena masih tingkat pemula yaitu hanya melafalkan sesuai dengan kemampuan anak didik di MIN Krandon Guntur Demak.

---

[1]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Mekar, Surabaya,2002, hlm 611

[2]Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama* (IAIN Semarang, 1999), hlm. 28-29.

[3]W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1997), Hlm. 72

Membaca Al-Qur'an merupakan ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Membaca Al-Qur'an tidak begitu saja asal baca, tetapi dianjurkan membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan dan terang.

Selain itu disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslub al- Quran. Rasulullah bersabda:

وعن أبي لبابة بشيربن عبد المنذر رضي الله عنه أن النبى صلى الله عليه وسلم قال: من لم يتغن باالقران فليس منا (رواه أبوداود)

"Dari Abi Lubabah Basyir bin Abdil Mundzir ra. Dia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: barang siapa tidak membaca Al-Qur'an dengan membaguskan suaranya maka tidak termasuk golonganku." (H.R. Abu Dawud).[4]

Sedangkan menurut H Dachlan Salim Zarkasi dalam bukunya *4 Langkah Pendirian TKQ/TPQ*, mengatakan bahwa keberhasilan belajar mengajar Al-Qur'an ditentukan oleh beberapa faktor, misalnya: faktor pengajar, lingkungan, sarana, anak didik dan juga sistem serta metode yang dipakai. Faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain, tanpa meremehkan faktor-faktor yang lain. Faktor "metode" dan "pengajar" Al-Qur'an memegang peran yang penting dan menentukan.[5]

Adapun untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu fasih, tartil dan menguasai ilmu tajwid. Agar lebih jelas di bawah ini kami akan membahas ketiga kriteria tersebut.

a) Fasih

Fasih berasal dari kata dasar فصح artinya berbicara dengan tenang. Fasih, peta lidah.[6] Berdasarkan pengertian tersebut, fasih berkaitan dengan pengucapan lisan. Sedangkan tidak semua orang

---

[4]M. Misbachul Munir, *Tilawatil Qur'an Tajwid dan Qosidah* (Surabaya: Apolla, tt), hlm. 194

[5]Dachlan Salim Zarkasi, *Qiro'ati Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (Semarang: TPA Raudlatul Mujawwidin, 1995), hlm. 5

[6]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1973), Hal. 317

dalam pengucapan lisan itu sama. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam surat al-Qashas ayat 34.

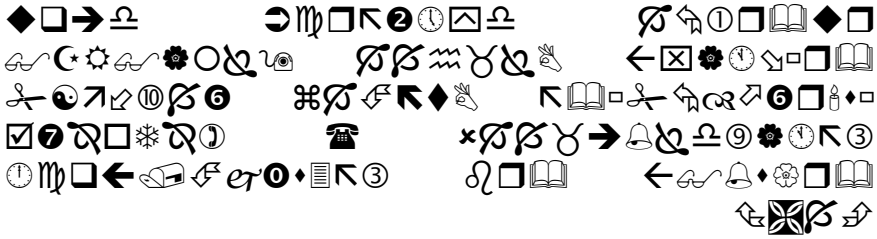

"Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya dari padaku maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku, sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakan." (Q.S. al-Qashas: 34)[7]

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Nabi Musa a.s itu kurang terang dalam mengucapkan huruf atau menyampaikan wahyu dari Allah SWT maka beliau memohon kepada Allah SWT agar mengutus Harun saudaranya untuk membantu dalam menyampaikan wahyu, sehingga apa yang diucapkan menjadi jelas dan mudah dipahami.

Apabila seseorang ingin fasih dalam membaca Al-Qur'an hendaknya sering latihan dan mengetahui tentang *makhraj-makhraj,* huruf-huruf dan sifat-sifatnya.

b) Tartil

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwidnya.

c) Penguasaan Ilmu Tajwid

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu tajwid yaitu:

a. Muhammad Al-Mahmud dalam bukunya Hidayatul Mustafid menjelaskan:

[7]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Mekar, Surabaya,2002, hlm 549

التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك كاالترقيق والتفخيم ونحو هما

"Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui dari masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya"[8]

b. Ustadz Abd. Rozzaq Zuhdi, ilmu tajwid merupakan suatu pengetahuan tentang kaidah serta tata cara bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

c. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai dan pemberhentiannya (tempat-tempat Ibtida dan waqafnya), dan lain-lain yang berhubungan dengan itu.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa tajwid merupakan suatu disiplain ilmu dengan kaidah-kaidah tertentu yang harus dipenuhi dalam pengucapan-pengucapan huruf serta makhrojnya. Untuk menguasai tajwid dengan benar diperlukan banyak latihan praktek dan menirukan baik ucapan maupun bacaannya. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.sehingga sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an secara bacaan tajwid hukumnya fardhu 'ain. agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar tegasnya ajarkanlah Al-Qur'an sebaik mungkin sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[9]

2. Metode Drill (latihan)

a) Pengertian Metode *Drill*.

Peserta didik perlu memiliki keterampilan-keterampilan dan ketangkasan dalam sesuatu, misalnya dalam berhitung, renang, menghafal. Sebab itu didalam pembelajaran perlu diadakan latihan *(drill)* untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik

---

[8]Muhammad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid* (Surabaya: Al-Hidayah,tt), hlm.7

[9]H.Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis* (Semarang: Qiro'ati, 1989), hlm.ii

penyajianya adalah dengan menggunkan teknik latihan atau *Drill*, ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kagiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode *Drill* (latihan), setiap guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri, seperti: kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata. Kecakapan tersebut dikatakan benar, bila hanya menentukan hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi[10].

Latihan yang peraktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna[11].

b) Tujuan Metode *Drill* (Latihan)

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik[12]:

1) Memiliki keterampilan motorik/ gerak.
2) Mengembangkan kecepatan intelek, seperti berhitung.
3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol didalam peta dll.

Nana Sudjana berpendapat bahwa prinsip dan petunjuk penggunaan metode *Drill* adalah[13]:

---

[10] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2005). Hal 281

[11] Roestiyah, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 125

[12] Roestiyah, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 125

[13]Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Menagajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), hal 87

1) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya diagnosis, mula-mula kurang berhail kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
3) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*.

Sebagai metode yang diakui memiliki banyak kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode latihan mempunyai kekurangan. Diantara kelebihan dan kekurangan metode *Drill* yaitu [14]:

1) Kelebihan Metode *Drill*
   a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf dan lain-lain.
   b) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti mengerjakan operasi hitung dan lain-lain.
   c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dengan ejaan, penggunaan simbol, dan lain-lain.
   d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan dalam pelaksanaannya.
   e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
   f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang membuat gerakan-gerakan yang komplek, rumit, menjadi lebih otomatis.
2) Kekurangan Metode *Drill*

[14]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rineka Cipta, 2006), hal 96

a) Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
b) Menimbulkan penyesuaian setatis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan merupakan hal yang monoton sehingga mudah membosankan.
c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
d) Dapat menimbulkan verbalisme.

Dari uraian tersebut diatas, pemberian metode *Drill* merupakan pemberian latihan-latihan bagi peserta didik agar mampu mengubah sikap menjadi aktif kreatif dan meningkatkan konsentrasi, juga merupakan motivasi bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Faktor-faktor yang Menpengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah :

1. Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu

a) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dan efektif,
b) Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif,
c) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Menurut Ghazali perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Proses timbulnya perhatian ada dua cara yaitu perhatian yang timbul dari keinginan dan bukan dari keinginan (*Volitional dan Non Volitional Attention*) perhatian *volitional* memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian *non volitional* timbul tanpa kesadaran kehendak.

3. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hillgard adalah *the capacity to learn.* Dengan perkataan lain, hakekat merupakan kemampuan untuk belajar, secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisir menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.[15]

4. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, Motivasi dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan prestasi belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena Motivasi menggerakkan organisme mengarahkan tindakan, serta memiliki tujuan belajar dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Selain faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, adalah sebagai berikut :

1. Faktor keluarga

[15]Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010, hal. 57

Dalam lingkungan keluarga baik langsung mampu tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil siswa. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan sebagainya.

2. Faktor sekolah

Kondisi-kondisi sekolah / madrasah yang dapat menimbulkan masalah pada murid antara lain kurikulum kurang sesuai, guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dad media pengajaran kurang memadai.[16]

3. Faktor Lingkungan

Ada faktor-faktor diluar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Untuk mendongkrak kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni[17]

1) Hendaknya dibentuk klompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh yang telah faham.

---

[16]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 235.

[17] Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 94-95

2) Biasakan agar peserta didik mengerjakan semua pekerjaan dengan segera dan sebaik-baiknya, karena dengan metode *Drill* merupakan cara terbaik untuk penguasaan ilmu dan kecakapan.
3) Mengesampingkan berfikir negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah, karena akan menghambat expresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
4) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.
5) Biasakan agar peserta didik berusaha melengkapi dan merawat alat-alat belajar dengan baik.
6) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
7) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
8) Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelumnya.

4. Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an,.

Penerapan metode Drill ternyata mampu meningkatkan perhatian dan kelancaran siswa untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. Faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain, tanpa meremehkan faktor-faktor yang lain. Faktor “metode” dan “pengajar” Al-Qur’an memegang peran yang penting dan menentukan.

Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode Drill.

Siswa mengalami peningkatan dalam menguasai metode Drill dan kemampuan membaca Al-Qur’an serta mendapatkan hasil yang baik. Membaca Al-Qur’an dengan fasih, baik dan benar sesuai tajwidnya.

Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang tergolong faktor internal adalah :

1 .Inteligensi

2. Perhatian

3. Bakat
4. Motivasi

Selain faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, adalah sebagai berikut :

1. Faktor keluarga
2. Faktor sekolah
3. Faktor masyarakat

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[18] Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, akan diterima jika fakta-faktanya jelas mambenarkan. Berdasar teori tersebut peneliti meneliti permasalahan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh kebenarannya.

Peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas II MIN Krandon Guntur Demak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits jika diterapkan metode *Drill.*

---

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.62